



**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA  
BANJARBENDO KECAMATAN SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO**

**RENANDA AYU PRAMESTI CAHYANI**

**(202020100057)**

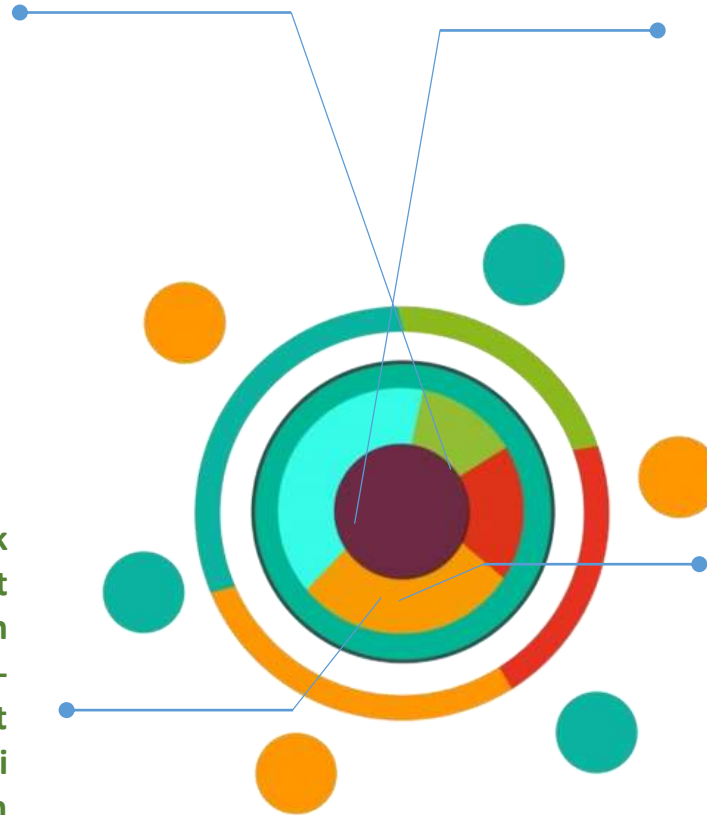
**Dosen Pembimbing : Hendra Sukmana, S.AP.,M.KP.**

**PRODI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS BISNIS, HUKUM, DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

# LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional yang telah diatur sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional memiliki tujuan untuk dapat menjalankan pembangunan yang tidak melupakan adanya kerja sama dalam pelaku pembangunan, dapat mempergunakan sumber daya dengan tepat sasaran serta dikatakan pula bahwa pembangunan nasional juga perlu melakukan pengoptimalan partisipasi masyarakat.

Desa memiliki Pemerintah Desa yang berhak menjalankan pemerintahan dalam desa tersebut dengan selalu mengutamakan kepentingan masyarakat sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang dapat menjadikan desa memiliki masa depan sesuai tujuan yang ingin dicapai sehingga memerlukan adanya keterlibatan masyarakat sebagai upaya untuk melakukan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Partisipasi masyarakat merupakan suatu pondasi yang terus memberikan dampak besar bagi sebuah pembangunan dikarenakan tidak terlepas dari jalannya pembangunan, apalagi pembangunan desa merupakan langkah yang berarti bagi dalam proses dimana usaha-usaha dari masyarakat desa terpadu dengan usaha-usaha dari pemerintah. Serta partisipasi atau peran serta masyarakat menurut dalam pembangunan desa adalah aktualisasi dari keinginan anggota warga desa dalam melibatkan dirinya dalam implementasi program/proyek yang dilaksanakan. Oleh karena itu, masyarakat Desa Banjarnendo perlu terlibat dalam pembangunan dikarenakan fakta yang terjadi bahwa keterlibatan masyarakat Desa Banjarnendo mengenai kehadiran belum secara keseluruhan terjadi, keterlibatan masyarakat Desa Banjarnendo mengenai bantuan bahan material dan pencapaian rencana pembangunan yang tidak keseluruhan terlaksana dalam pembangunan.

# LATAR BELAKANG

## Daftar Hadir Musrenbang Desa Banjarbendo Tahun 2023

No.	Jabatan	Jumlah Warga yang Hadir	Jumlah Warga yang Diundang
1.	Perangkat Desa	9	13
2.	Perwakilan RT	11	15
3.	Perwakilan RW	10	15
4.	BPD	5	7
5.	LPMD	3	5
6.	Babinsa	2	5
7.	Warga	6	10
Total		46	70

Sumber : Diolah dari Pemerintah Desa Banjarbendo (2023)

Berdasarkan hasil data observasi dalam Musrenbang Desa Banjarbendo tahun 2023 yang memiliki daftar hadir dengan jumlah 46 orang dari 70 orang. Dengan adanya jumlah tersebut maka sudah dapat dikatakan mencapai lebih dari 50% jumlah yang diundang seharusnya. Undangan yang hadir diantaranya adalah perangkat Desa, perwakilan RT, perwakilan RW, BPD, LPMD, Babinsa dan warga.

# LATAR BELAKANG

Berdasarkan observasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan ini merupakan hasil pemerataan pembangunan secara adil dan makmur. Dalam hal partisipasi dalam pembangunan masih terdapat permasalahan antara lain :

- 1) Kenyataan yang ditemui di Desa Banjarbendo dimana masyarakat dalam pembangunan dapat dinilai belum efektif.
- 2) Bahwa partisipasi pembangunan belum terlaksana akibat keterbatasan sumber daya manusia, dana dan waktu pelaksanaan, kemudian rendahnya partisipasi masyarakat dalam penggunaan fasilitas akibat kurangnya kesadaran dan tidak adanya dana.



# RUMUSAN MASALAH

**Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Banjarbendo Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo?**





# PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama	Judul	Teori	Hasil
1.	Adam Latif, Irwan, dkk (2019)	Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang	Penelitian ini menggunakan teori Sugiyono (2014:8) dengan indikator yang memfokuskan pada pendekatan sample filsafat positivisme, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang dikategorikan baik dengan persentase 78,65%.
2.	Akbar & Rachman, (2021)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Masbagik Utara Baru Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur	Penelitian ini menggunakan teori partisipasi masyarakat menurut Isbandi Rukminto Adi yaitu identifikasi masalah, pengambilan keputusan, upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat.	Hasil dari penelitian ini dimana dari pendapat mereka dapat disimpulkan bahwa semangat kolektif kolegal yang didapatkan secara tradisional menjadi satu kekuatan penting dalam proses pembangunan yang semakin positif di desa Masbagik Utara Baru.
3.	Rafi'atul Hadawiya, dkk (2021)	Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa	Menggunakan teori Cohen dan Uphoff yaitu data-data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Hasil dari penelitian ini bahwa diketahui tidak maksimalnya kehadiran dari masyarakat desa yang tidak berkenan dikarenakan kurangnya rasa percaya terhadap Pemerintah Desa mengenai proses perencanaan pembangunan, sehingga dalam prosesnya dianggap hanya dilakukan sebatas formalitas, lalu warganya yang sangat sedikit untuk mengupayakan pemberian kritik atau saran untuk kemajuan pembangunan Desa Karang Gadin.

# METODE PENELITIAN





## FOKUS PENELITIAN

-  Jenis Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif
-  Penelitian ini berdasarkan teori Edward III Keberhasilan dalam Implementasi dipengaruhi oleh empat Indikator yakni :
  1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
  2. Partisipasi dalam pelaksanaan
  3. Partisipasi dalam evaluasi
  4. Partisipasi dalam pengambilan manfaat



## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

-  Wawancara
-  Observasi
-  Dokumentasi

## TEKNIK ANALISIS DATA

-  Teknik Pengumpulan Data
-  Reduksi Data
-  Penyajian Data
-  Penarikan Kesimpulan

## SUMBER DATA

-  Data Primer
-  Data Sekunder

# HASIL DAN PEMBAHASAN

- ❑ **Pembangunan nasional yang telah diatur sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional memiliki tujuan untuk dapat menjalankan pembangunan yang tidak melupakan adanya kerja sama dalam pelaku pembangunan, dapat mempergunakan sumber daya dengan tepat sasaran serta dikatakan pula bahwa pembangunan nasional juga perlu melakukan pengoptimalan partisipasi masyarakat. Dengan adanya tujuan tersebut, pembangunan nasional memerlukan adanya perwujudan masyarakat secara adil dan makmur dapat dilakukan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menekankan pembangunan nasional yang mengedepankan segala unsur sebagai tolak ukur kemajuan bangsa. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya yang berkesinambungan dan meliputi seluruh kehidupan masyarakat dalam rangka ikut serta meningkatkan kemampuan nasional dimata negara lainnya.**
- ❑ **Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Banjarendo Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo penulis menggunakan fokus pada indikator partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum, 2011:51), yaitu : pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam evaluasi. Keempat, Partisipasi dalam pengambilan manfaat.**



# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah keikutsertaan masyarakat dalam memutuskan sesuatu yang berkenaan dengan rencana pembangunan (Irwan et al., 2021). Seperti hadir dalam rapat yang dibentuk BPD atau Pemerintah Desa dalam perencanaan pembangunan, memberikan ide dalam rapat tersebut, ikut menginformasikan beberapa hal dalam rapat, dan juga ikut serta dalam proses pembuatan keputusan yang berhubungan dengan penentuan alternatif yang mengutamakan kepentingan banyak orang utamanya pembangunan yang dibentuk oleh Desa Banjarendo.

bahwa pemberian tanggapan dalam partisipasi masyarakat ini sudah dilakukan, dimana dalam setiap kegiatan tentu diberlakukan sosialisasi untuk memberitahu sejauh mana pelaksanaan pembangunan akan terjadi, sehingga pada saat itu masyarakat Desa Banjarendo akan memberikan tanggapan mengenai apa yang ingin disampaikan, apa yang tidak disepakati, bahkan ada pula masyarakat yang tidak tahu bagaimana dan apa yang akan direncanakan.

Namun teori partisipasi menurut Cohen & Uphoff (Dwiningrum, 2011) sebagaimana pengambilan keputusan sudah berjalan sesuai atau sudah memberikan perhatian lebih terhadap pemberian ide dalam proses suatu partisipasi. Dimana untuk memutuskan sesuatu yang berkenaan dalam rencana pembangunan yaitu berupa kehadiran dalam rapatnya dan memberikan ide maupun tanggapan dalam proses pembuatan atau pengambilan keputusan tersebut. Dengan demikian maka akan terjalin hubungan yang baik dan kerjasama yang baik antar masyarakat dengan pemerintah sehingga akan mencapai tujuan yang telah diinginkan.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan adalah keikutsertaan masyarakat yang tidak hanya sekedar dalam perencanaan melainkan dalam lanjutan yang sudah disetujui bersama untuk diimplementasikan (Irawan & Sunandar, 2020). Dimana dalam program dapat menjadi unsur penentu keberhasilan pembangunan Desa Banjarbendo. Dalam pelaksanaan pembangunan, masyarakat Desa Banjarbendo hendaknya perlu mengetahui rangkaian pelaksanaan pembangunan sebagai langkah bahwa pembangunan yang diputuskan memang benar-benar berpihak kepada masyarakat. Sebab jika pembangunan tidak melibatkan masyarakat didalamnya, maka dapat mengalami kegagalan dalam mencapai pemerataan kemajuan bagi desa tersebut.

bahwa partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan dana dan bahan atau material pada pembangunan fisik dihasilkan bahwa sebagian besar mengatakan belum ada dimana lebih kepada pemberian sumbangan konsumsi pada pembangunan yang berdampak saja, serta pemberian sumbangan uang hanya dapat terjadi bilamana terdapat kegiatan dengan urgensi yang memang tidak masalah untuk melibatkan masyarakat baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia. Selain itu terdapat data yang membuktikan bahwa sumber dana sudah tersedianya telah jelas untuk melaksanakan pembangunan. Sedangkan dalam pembangunan sumber daya manusia juga sama dengan hasil bahwa sudah ada dana desa yang diserahkan pada warga Desa Banjarbendo untuk dikelola dan dimanfaatkan.

Dari fenomena diatas jika dikaitkan dengan teori partisipasi menurut Cohen & Uphoff (Dwiningrum, 2011) sebagaimana dalam pelaksanaan belum maksimal dikarenakan dalam pelaksanaan itu sendiri merupakan keikutsertaan masyarakat yang tidak hanya sekedar dalam perencanaan melainkan dalam lanjutan yang sudah disetujui bersama untuk diimplementasikan, alasannya pada segi keterlibatan warga yang kurang dalam menyumbang pemberian bahan maupun material dan finansial yang kurang dalam pembangunan. Dengan kendala kurangnya dana serta kurangnya keterlibatan masyarakat, sebuah program tidak dapat berjalan secara efisien. Jika salah satu dari sumber daya manusia atau finansial tidak berjalan efektif maka keberlangsungan program atau kebijakan akan berjalan lambat dan seadanya atau tidak sesuai visi misi.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 3. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi dalam pengambilan manfaat adalah sejauh mana pembangunan dapat memberikan manfaat yang membantu berbagai pihak dalam pembangunan dimana tidak dapat terpisahkan dari adanya hasil pembangunan seperti peningkatan persentase keberhasilan pembangunan dan kesesuaian terhadap target yang diinginkan di Desa Banjarbendo.

bahwa partisipasi masyarakat dalam penggunaan fasilitas yang dibangun pada pembangunan fisik dikatakan masih sangat rendah, hal ini dikarenakan pada wilayah lingkungan baik RT, RW tidak memiliki dana yang cukup untuk merawat atau memperbaiki bilamana terjadi kerusakan serta masih ada warga yang kurang sadar akan kebersihan. Sedangkan pada pembangunan sumber daya manusia yang tidak berjalan di tahun 2022 menyebabkan adanya hasil bahwa partisipasi masyarakat dalam keterlibatan juga dapat dikatakan tidak dapat berlangsung meski baru berjalan pembangunan sumber daya manusia pada tahun 2023.

Dari pernyataan diatas bahwa fenomena tersebut jika dikaitkan dengan teori partisipasi menurut Cohen & Uphoff (Dwiningrum, 2011) bahwa pengambilan manfaat dilapangan belum maksimal, karena pengambilan manfaat sendiri berarti sejauh mana pembangunan dapat memberikan manfaat dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam perawatan penggunaan manfaat. Karena hal nya dalam partisipasi dalam pengambilan manfaat yang mana partisipasi ini tidak terlepas dari adanya kualitas dan kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang dicapai dan upaya masyarakat dalam melakukan penggunaan dan perawatan pada pembangunan di Desa (Fitri Herdayani, 2021). Maka dari hal itu tidak hanya masyarakat desa saja tetapi pemerintah desa juga serta merta ikut merawat dan menjaga terkait manfaat dalam setiap pembangunan yang dilakukan agar terjaga hingga jangka waktu yang panjang.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4. Partisipasi dalam Evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam memperoleh hasil pelaksanaan yang dapat diawasi dan dinilai oleh masyarakat dari perencanaan sampai pada pelaksanaan (Sabardila et al., 2020). Keikutsertaan masyarakat bisa dalam bentuk kritikan terhadap proses dilakukannya pembangunan, memberikan nasihat dan menilai untuk dapat diberikan kepada aparat desa sebagai materi yang dapat dievaluasi dimana ini menjadi cara masyarakat dalam mengawasi pembangunan. (Irawan & Sunandar, 2020)

Bahwa partisipasi masyarakat dalam melakukan pengawasan terhadap pembangunan fisik sudah dilakukan, dimana masyarakat berusaha melihat kesesuaian dari apa yang disampaikan dalam sosialisasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembangunan terjadi dengan faktanya nanti dilapangan meskipun tim pengawas dalam pembangunan sudah ditunjuk, namun penerima manfaat pembangunan Desa Banjarbendo pasti diperuntukkan untuk seluruh masyarakat Desa Banjarbendo.

Fenomena dari pernyataan mengenai kritikan dan saran diatas jika dikaitkan dengan teori Cohen & Uphoff (Dwiningrum, 2011) dimana proses evaluasi sudah dilaksanakan dengan maksimal dan masyarakat juga sering memberikan penilaian berupa menyampaikan kritikan dan saran mengenai pembangunan desa yang sudah dilaksanakan kepada pemerintah hanya saja masyarakat seringkali mengkritik sangat emosional dan gegabah. Dengan demikian, peran masyarakat sangat penting dalam pelaksanaan evaluasi karena apabila pembangunan tidak mendapatkan evaluasi dari masyarakat, maka pemerintah tidak akan mampu memperbaiki kesalahan maupun kekurangan pembangunan yang dibuat agar mencapai tujuan yang akan dicapai.

# KESIMPULAN

Dari adanya pembahasan dan uraian di atas mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Banjarbendo Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan.** Dalam rapat pembangunan yang dilakukan di desa Bajarbendo pada siang hari tahun 2023, maka sebagaimana dalam Musrenbang Tahun 2023 hanya hadir 46 orang dari 70 undangan meski informan menyebut bahwa sudah lengkap. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa ini sudah sesuai dan sudah dilaksanakan dengan teori partisipasi Cohen & Uphoff. Dengan kehadiran RT, RW, LPMD, BPD, Tokoh dan Pemerintah Desa. Kemudian masyarakat Desa Banjarbendo sudah berupaya untuk memberikan aspirasi mengenai apa yang disepakatimaupun tidak di sepakati meskipun terkadang terjadi keterlambatan dan ada ide yang belum terakomodir karena skala prioritas walaupun terdapat fakta dimana sudah terdapat pembangunan yang berasal dari usulan masyarakat sebanyak 10 jenis pembangunan, serta masyarakat sudah aktif dalam memberikan tanggapan disetiap pengambilan keputusan terjadi.
- 2. Partisipasi dalam Pelaksanaan.** Masyarakat Desa Banjarbendo selalu terlibat dalam pelaksanaan pembangunan, dimana Pemerintah Desa melakukan sosialisasi dan menunjuk pelaksana pembangunan, partisipasi masyarakat desa banjarbendo tidak sepenuhnya berjalan dengan maksimal atau masih kurang efektif terkait apa yang akan dilaksanakan meskipun vakumnya struktural seperti Karang Taruna dan sulitnya melakukan pertemuan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan tidak sesuai dengan teori Cohen dan Uphoff. Kemudian partisipasi masyarakat Desa Banjarbendo dalam pemberian sumbangan tenaga pembangunan fisik direncanakan dengan sistem swakelola (dikerjakan sepenuhnya dengan tenaga warga Desa Banjarbendo) yang diberlakukan akibat medan pembangunan yang tidak keseluruhan bisa dikerjakan manual. Serta sumbangan uang, bahan maupun material yang mana masyarakat belum berkontribusi dan lebih kepada pemberian konsumsi bagi pembangunan terdampak.

# KESIMPULAN



**3. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat.** Masyarakat Desa Banjarbendo telah menerima manfaat/keberhasilan dalam pembangunan dengan arah tujuan serta cita-cita pembangunan yang dapat dibuktikan dengan terjadinya peningkatan dari sisi output. dimana terdapat 4 pembangunan tercapai sebesar 100% dari 8 pembangunan yang ada, lalu 2 pembangunan yang belum terlaksana diakibatkan oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, dana dan waktu pelaksanaan. Manfaat yang besar dirasakan terlihat dari mega pembangunan perbaikan jalan. Serta masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam penggunaan fasilitas pembangunan fisik yang dibangun meski telah diserahkan akibat keterbatasan dana masyarakat yang lebih bergantung pada dana Pemerintah Desa dan kurangnya kesadaran akan kebersihan.

**4. Partisipasi dalam Evaluasi.** Masyarakat Desa Banjarbendo dalam memberikan evaluasi yakni berupa kritikan yang seringkali sudah disampaikan secara lisan, datang ke desa langsung dan ada yang menghubungi lewat whatsapp pada Kasi Pelayanan Masyarakat dan pada lembaga mitra Desa (BPD dan LPMD) dimana paling parah nya masyarakat bahkan ada yang langsung melaporkan pada tingkat Kecamatan dalam pembangunan akan diluncurkan. Selain itu, evaluasi juga diberikan masyarakat melalui pengawasan yang dinilai luar biasa dengan melihat kesesuaian dalam sosialisasi sebelum pembangunan dan saat pembangunan berlangsung meskipun sudah ada tim pengawas yang ditunjuk untuk meninjau sebagai bentuk dukungan dalam pembangunan desa.

# REFERENSI

- [1] Adam Latif, Irwan, Muhammad Rusdi, Ahmad Mustanir, M. S. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal MODERAT*, 5(1), 5.  
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1898>
- [2] Akbar, M. U., & Rachman, M. T. (2021). *UTARA BARU KECAMATAN MASBAGIK KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2020 pembangunan tersebut . Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan memerlukan tentang Pemerintah Daerah telah diatur mengenai pelaksanaan sistem desentralisasi di Negara Indo*. 9(2), 1–11.
- [3] Basri, H., Budi, H., Teniro, A., AB, S., Efendi, M., & Surya, A. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Merumuskan Kebijakan Pada Musrenbang Kampung. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(1), 25–32.
- [4] Firmansyah, F., Budiman, A., Adilansyah, A., Muhamadong, M., & Nur, M. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang) Desa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 11–21.  
<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4502>
- [5] Fitri Herdayani, S. (2021). Peranan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (Kpmd) Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Pangkalan Benteng Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1, 23–31.  
<http://ejournal.unitaspalembang.ac.id/index.php/wp/article/view/354>  
<http://ejournal.unitaspalembang.ac.id/index.php/wp/article/download/354/271>
- [6] Gustiman, Y. (2021). Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan. *Juhanperak*, 2(3), 913–934.
- [7] Haluana'a, F. J., Nasution, I., & Batubara, B. M. (2020). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Orahili Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1), 46–52.  
<https://doi.org/10.31289/jipikom.v2i1.180>

# REFERENSI

- [8] Hidayat Asep, Yani Fresh Zira Selga, & Rahmi Aliviannisya Yoiko. (2022). Peran Administrasi Pembangunan Desa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7091–7100.
- [9] Irawan, A., & Sunandar, E. (2020). *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan (Madani)*. 12(3), 196–212.
- [10] Irwan, I., Latif, A., & Mustanir, A. (2021). Pendekatan Partisipatif Dalam Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang. *GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 137–151. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/geography/article/view/5153>
- [11] M. Wahyuddin, et al. (2020). Phinisi Integration Review Keefektifan. *Phinisi Integration Review*, 3(1), 90–99.
- [12] Nugroho, I., Dahuri, R., Sumodiningrat, G., & Lembaga Penelitian, P. dan P. E. dan S. (2012). Pembangunan wilayah : perspektif ekonomi, sosial, dan lingkungan. In *TA - TT - (Ed. rev.,)*. LP3ES Jakarta. <https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/812615314>
- [13] Rafi'atul Hadawiya, Muda, I., & Batubara, B. M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2), 192–200. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.749>
- [14] Sabardila, A., Setiawaty, R., & Markhamah, M. (2020). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Bugel Kecamatan Polokarto Melalui Program Sosialisasi. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(2), 235. <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i2.556>
- [15] Syaputri, R. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Puuwonua. *Parabela: Jurnal Ilmu Pemerintahan & Politik Lokal*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.51454/parabela.v2i1.472>



# TERIMA KASIH

